**Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh *Price Earning Ratio* (PER) Dan Kepemilikan Institusional**

(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

***Firm Value Influenced By Price Earning Ratio (Per) And Institusional Ownership***

*(Survey Company Sub Sector Coal mining in Indonesia Stock Exchange Years 2013-2016)*

**Pembimbing:**
**Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA.**

**Oleh :**
**Eliya Novita Sari**
**2.11.14.130**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Komputer Indonesia**
**2018**
**Email :** eliyanovitasari2@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study empirically tested the influence of Price Earning Ratio and Institusional Ownership, sales volume to Firm Value in sub sector coal mining companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2014. The problem with mining companies is the decline in Firm Value even though the Price Earning Ratio and Institutional Ownership actually increase.*

*The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2013-2014. And the population as many as 96 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 40 financial reports from 10 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 16.0.*

*The result of the research shows that price earning ratio (per) have effect significant to firm value, institusional ownesrship have effect significant to firm value. Partially, firm value is dominantly influenced by price earning ratio compared to Institusional Ownership.*

***Keywords:*** *Price Earning Ratio (PER), Institusional Ownership and firm value*

## I. Pendahuluan

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan untuk meningkatkan semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan bisa dikatakan juga sebagai harga saham, semakin meningkatnya harga saham maka nilai perusahaanpun meningkat (Sudana, 2009:7).

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat dihitung dengan cara melihat harga saham perusahaan, karena harga saham dapat mencerminkan pandangan investor terhadap semua ekuitas yang dimiliki. Untuk meningkatkan kesejahteraannya, investor memiliki tujuan utama yaitu mendapat pengembalian (*return*) dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain* (Hermuningsih, 2012:80).

Nilai perusahaan disebut juga sebagai proses pembayaran yag digunakan oleh calon pembeli ketika suatu perusahaan dijual. Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka dapat dikatakan meningkatnya kemakmuran pemegang saham yang nantinya akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2010:8). Perusahaan tingkat pertumbuhannya tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. PER itu keadaan dimana harga perlembar saham perusahaan semakin meningkat, saat harga perlembar saham meningkat maka yang diharapkan

perusahaan adalah laba yang meningkat dengan begitu akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Saat laba perusahaan tinggi otomatis laba tersebut akan bertambah kedalam modal, saat modal bertambah maka hal itu mencerminkan nilai perusahaan tinggi (Tryfino, 2009:12).

Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat dipercaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dipercaya bisa mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka tingkat pengawasannya lebih optimal sehingga laba yang diperoleh benar benar riil dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan. pengawasan yang optimal ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya pengawasan ini maka yang diharapkan adalah laba yang diperoleh benar-benar riil dan membuat kinerja perusahaan meningkat sehingga hal ini akan menguntungkan karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh yang artinya modal perusahaan juga meningkat sehingga hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Dwi Sukirni, 2012).

## II. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## III. Kajian Pustaka

### A. *Price Earning Ratio (*PER)

Menurut I Made Sudana (2015:26) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* sebagai indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Rasio ini menunjukan bahwa investor mempunyai pandangan yang baik tetntang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Berikut ini rumus untuk menghitung *price earning ratio* (PER) yaitu:

$$PER = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

### B. Kepemilikan Institusional

Menurut Sartono (2010 :487) berpendapat bahwa kepemilikan Institusional yaitu persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun (dapen), ataupun perusahaan lain yang gunanya untuk mengawasi setiap kegiatan perusahaan.

Berikut ini rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional yaitu:

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

### C. Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:7) berpendapat bahwa Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan bisa disebut juga sebagai modalnya perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi merupakan suatu impian para pemilik

perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini rumus untuk menghitung Nilai Perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} x\ 100\%$$

## III. Kerangka Pemikiran

### A. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PE R) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tryfino (2009:12) berpendapat bahwa Nilai perusahaan ini akan dipengaruhi oleh berapa banyak saham yang dibeli oleh investor, dalam hal ini investor tertarik dengan price earning ratio karena semakin investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut maka yang investor inginkan adalah labanya. Kaitannya dengan laba karena dengan begitu investor akan mengetahui berapa yang bakal investor terima saat investor membeli saham perusahaan tersebut. Price eraning ratio itu keadaan dimana harga perlembar saham semakin meningkat maka yang perusahaan harapkan adalah laba yang meningkat dengan begitu akan menraik minat invetor untuk membeli saham perusahaan. Saat laba tersebut tinggi otomatis laba tersebut akan bertambah kedalam modal, saat modal bertambah maka hal itu mencerminkan nilai perusahaan tinggi.

Begitupun menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan I Dewa Ayu dkk (2016), dan Bhekti Fitri (2013), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa varibel *price earning ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti PER yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

### B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009:21) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional artinya bahwa manajemen akan mendapat pengawasan dalam operasional perusahaan sehingga pengambilan keputusan perusahaan pun akan lebih efektif dan efesien. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan. Pengawasan yang optimal ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya pengawasan inimaka yang diharapkan adalah laba yang diperoleh benar-benar riil dan membuat kinerja perusahaan meningkat sehingga hal ini akan menguntungkan karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh yang artinya modal perusahaan juga meningkat sehingga hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Begitupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Sukirni (2012) dan Elva Nuraina (2012), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti kepemilikan institusional yang semakin tingi akan meningkatkan nilai perusahaan.

## II. Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode dskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistic, yaitu menggunakan program *SPSS Versi 16.0*

### B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

### C. Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 96 laporan keuangan dari 24 perusahaan selama 4 periode dari tahun 2013-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan dari 10 perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun 2013-2016.

## V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016

Kondisi *price equity ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2013-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan pada tahun 2014. ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun. Nilai *price earning ratio* (PER) rata-rata terendah terdapat pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013, hal ini terjadi karena mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya, sedangkan *price earning ratio* (PER) rata-rata terbesar diperoleh oleh perusahaan PT.Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2014 hal ini terjadi karena terjadinya peningkatan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *price equity ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat dilihat gambar 4.1

### B. Perkembangan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016

Kondisi kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2013-2016 secara keseluruhan mengalami peningkatan tiap tahunnya. ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun. Nilai kepemilikan institusional rata –rata terendah dimiliki oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015, hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai kepemilikan institusional rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2013 hal ini terjadi karena meningkatnya modal dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata kepemilikan institusional pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat dilihat gambar 4.2

### C. Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016

Kondisi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2013-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan di tahun 2016. ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun. Jumlah nilai perusahaan rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk pada tahun 2015 hal ini dapat terjadi karena menurunnya laba dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah nilai perusahaan rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT. Golde Eagle Energy Tbk pada tahun 2014 hal ini terjadi karena peningkatan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat dilihat pada gambar 4.3

## VI. Pembahasan

### A. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menolak $H_0$ yang artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai perusahaan, dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dimana jika *price equity ratio* (PER) meningkat maka nilai perusahaan akan naik beritu juga sebaliknya. Sehingga *price equity ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai perusahaan sebesar 36,97% dan sisanya 63.03% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, modal, pendapatan dan lain-lain. Hal

tersebut membuktikan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada

Jadi besarnya *price equity ratio* (PER) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan *price equity ratio* (PER) mengalami peningkatan dan nilai perusahaan pun mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada Perusahaan GEMS Tbk mengalami penurunan Nilai Perusahaan pada tahun 2014 hingga 2015 namun jika dilihat pada tahun tersebut justru PER yang dimiliki perusahaan meningkat yang artinya harga perlembar saham naik. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan *price equity ratio* (PER)*,* faktor lain tersebut seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, modal, pendapatan dan lain-lain.

Namun beberapa *price equity ratio* (PER) rendah dikarenakan oleh modal, pendapatan, harga saham, laba, penjualan, dan biaya. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan laba dan modal, selain itu harus melakukan penekankan terhadap biaya sehingga dapat meningkatkan *price equity ratio* (PER) serta nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Dewa Ayu dkk (2016), dan Bhekti Fitri (2013), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa varibel *price earning ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti PER yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

**B. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menolak $H_0$ yang artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah, dimana jika kepemilikan institusional naik maka nilai perusahaan pun naik begitu juga sebaliknya. Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan yaitu sebesar 21,62%, sedangkan sisanya sebesar 78.38% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliian ini seperti laba, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, hutang, dividen dan lain-lain. Jadi besarnya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan kepemilikan institusional mengalami peningkatan dan nilai perusahaan pun mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada Perusahaan ITMG Tbk mengalami penurunan Nilai Perusahaan pada tahun 2014 hingga 2015 namun kepemilikan institusional mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan institusional*,* faktor lain tersebut seperti laba, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, hutang, dividen dan lain-lain.

Namun beberapa yang kepemilikan institusional rendah disebabkan oleh jumlah saham yang beredar, saham institusi, kinerja perusahaan, modal, dan laba. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan kinerja agar menghasilkan pendapatan, selain itu perlu adanya peningkatan pengawasan perusahaan sehingga dapat menambah pemegang saham institusi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) dan Elva Nuraina (2012), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti kepemilikan institusional yang semakin tingi akan meningkatkan nilai perusahaan.

## VII. Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

*Price Equity Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana

setiap ada peningkatan dalam *price equity ratio* (PER) maka akan menaikkan nilai perusahaan. Namun beberapa yang menyebabkan nilai perusahaan menurun yaitu modal, laba, hutang, aset, harga saham. Dan rendahnya *price equity ratio* (PER) disebabkan oleh modal, pendapatan, harga saham, laba, dan biaya. Hal tersebut berimbas pada *price equity ratio* (PER) yang rendah, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Selain itu nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh rendahnya perolehan kepemilikan institusional karena jumlah saham yang beredar, kinerja perusahaan, modal, dan laba. Hal tersebut berimbas pada kepemilikan institusional yang rendah, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

## VIII. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *price equity ratio* (PER) dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebagai berikut:

### A. Saran Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan nilai perusahaan rendah yang disebabkan oleh rendahnya perolehan *price equity ratio (PER)* karena modal, pendapatan, harga saham, laba, penjualan, dan biaya sehingga *price equity ratio* (PER) menurun. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan laba dan modal, selain itu harus melakukan penekankan terhadap biaya sehingga dapat meningkatkan *price equity ratio* (PER) serta nilai perusahaan. Selain itu nilai perusahaan rendah yang disebabkan oleh rendahnya perolehan kepemilikan institusional karena jumlah saham yang beredar, saham institusi, kinerja perusahaan, modal, dan laba. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan kinerja agar menghasilkan pendapatan, selain itu perlu adanya peningkatan pengawasan perusahaan sehingga dapat menambah pemegang saham institusi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, walaupun dalam penelitian ini *price equity ratio* (PER) dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

### B. Saran Akademis

#### 1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *price equity ratio* (PER), kepemilikan institusional dan nilai perusahaan serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal dan perbankan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, modal, pendapatan, laba, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, hutang, dividen dan lain-lain agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum sera dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA


[1] Agus Sartono, 2011. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UGM :Yogyakarta.

[2] Bhekti Fitri Prasetyo .2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price*

*Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.*

[3] Dewa, Ayu Nopiyanti, dan Putu, Ayu Darmayanti Ni. 2016. *"Pengaruh Per, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi".* E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana Vol 5. pp 7868-7898. ISSN 2302-8

[4] Dwi Sukirni. 2012. *"Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan".* ISSN 2252-6

[5] Elva Nuraina. (2012). *Pengaruh Kepemilkan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijkan Hutang Dan Nilai Perusahan* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),* September Hal. 110 – 125, Vol. 19, No. 2.

[6] I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Edisi dua. Jakarta :Erlangga.

]7] Sri Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

[8] Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam cetakan pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

[9] Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press

[10] Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri.* Edisi Permata .Yogyakarta : Graha Ilmu

[11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

[12] *Manajemen Keuangan.* Denpasar: Udayana University Press.

**LAMPIRAN**

**Tabel 1.1**

***Price Eraning ratio* (PER) dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia Periode 2013 – 2016**

| Kode | Tahun | PER | KI | Tahun | Nilai Perusahaan |
|---|---|---|---|---|---|
| GEMS | **2013** | 75.6 | 0.970000 | 2013 | 4.31 |
| | **2014** | **110.24** | 0.970000 | 2014 | **3.9** |
| | **2015** | **296.03** | 0.970000 | 2015 | **2.41** |
| | **2016** | 52.02 | 0.970000 | 2016 | 4.66 |
| ITMG | **2013** | 11.39 | 0.650001 | 2013 | 2.72 |
| | **2014** | 6.32 | **0.650567** | 2014 | **1.47** |
| | **2015** | 7.43 | **0.701878** | 2015 | **0.56** |
| | **2016** | 15.81 | 0.671257 | 2016 | 1.67 |
| ADRO | **2013** | 12.29 | 0.439112 | 2013 | 0.89 |
| | **2014** | 9.27 | 0.439112 | 2014 | 0.81 |
| | **2015** | 7.83 | 0.439112 | 2015 | 0.36 |
| | **2016** | 14.96 | 0.439112 | 2016 | 1.18 |

(Sumber : www.idx.co.id )

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Price Earning Ratio X1 | *Price Earning Ratio* adalah Rasio ini memandingkan dengan cara membagi harga saham dan earnings, rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. **I Made Sudana (2015:26)** | PER = (Market Price Per Share/Earning Per Share) **I Made Sudana (2015:26)** | Rasio |
| Kepemilikan Institusional X2 | Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun (dapen), ataupun perusahaan lain. **Sartono (2010:487)** | KI = ( Jumlah Saham Institusional/Total Saham yang beredar) x 100% **Sartono (2010:487)** | Rasio |
| Nilai Perusahaan Y | Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual" **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:7)** | PBV = (Harga Pasar Saham/Nilai Buku per Lembar Saham) x 100% **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:135)** | Rasio |

**Tabel 4.1**

***Price Equity Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | PT Adaro Energy Tbk | 12,29 | 9,27 | 7,83 | 14,96 |
| 2. | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 87,82 | 64,65 | 7,98 | 17,57 |
| 3. | PT Golden Energy Mines Tbk | 75,65 | 110,24 | 296,03 | 52,02 |
| 4. | PT Garda Tujuh Buana Tbk | -52,98 | -18,21 | -4,26 | -6,15 |
| 5. | PT Harum Energy Tbk | 14,48 | 14,39 | -6,87 | 31,05 |
| 6. | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 11,39 | 6,32 | 7,43 | 15,81 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. | PT Resource Alam Indonesia Tbk | 9,68 | 7,75 | 5,33 | 11,96 |
| 8. | PT Samindo Resources Tbk | 6,23 | 3,52 | 3,40 | 5,12 |
| 9. | PT Petrosea Tbk | 5,46 | 18,35 | -1,67 | -9,06 |
| 10. | PT Golden Eagle Energy Tbk | 315,72 | 4.400,35 | -10,74 | -21,89 |
| Minimum | | -52,98 | -18,21 | -10,74 | -21,89 |
| Maksimum | | 315,72 | 4.400,35 | 296,03 | 52,02 |
| Rata-rata | | 48,57 | 461,66 | 30,45 | 11,14 |

*Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018*

**Tabel 4.3**
**Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | PT Adaro Energy Tbk | 0,439112 | 0,439112 | 0,439112 | 0,439112 |
| 2. | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 0,260000 | 0,260000 | 0,260000 | 0,907412 |
| 3. | PT Golden Energy Mines Tbk | 0,970000 | 0,970000 | 0,970000 | 0,970000 |
| 4. | PT Garda Tujuh Buana Tbk | 0,600894 | 0,600894 | 0,600894 | 0,600894 |
| 5. | PT Harum Energy Tbk | 0,707185 | 0,707185 | 0,720038 | 0,754590 |
| 6. | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 0,650001 | 0,650567 | 0,701878 | 0,671257 |
| 7. | PT Resource Alam Indonesia Tbk | 0,648980 | 0,669328 | 0,673119 | 0,673119 |
| 8. | PT Samindo Resources Tbk | 0,786885 | 0,786885 | 0,786885 | 0,635667 |
| 9. | PT Petrosea Tbk | 0,698008 | 0,698008 | 0,698008 | 0,698008 |
| 10. | PT Golden Eagle Energy Tbk | 0,792518 | 0,791589 | 0,791609 | 0,731451 |
| Minimum | | 0,260000 | 0,260000 | 0,260000 | 0,439112 |
| Maksimum | | 0,970000 | 0,970000 | 0,970000 | 0,970000 |
| Rata-rata | | 0,655358 | 0,657357 | 0,664154 | 0,708151 |

*Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018*

**Tabel 4.5**
**Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | PT Adaro Energy Tbk | 0,89 | 0,81 | 0,36 | 1,18 |
| 2. | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 4,77 | 3,74 | 2,01 | 2,45 |
| 3. | PT Golden Energy Mines Tbk | 4,31 | 3,90 | 2,41 | 4,66 |
| 4. | PT Garda Tujuh Buana Tbk | 4,32 | 1,06 | 0,73 | 1,07 |
| 5. | PT Harum Energy Tbk | 1,53 | 0,97 | 0,39 | 1,26 |
| 6. | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 2,72 | 1,47 | 0,56 | 1,67 |
| 7. | PT Resource Alam Indonesia Tbk | 2,28 | 1,13 | 0,4 | 1,37 |
| 8. | PT Samindo Resources Tbk | 1,38 | 1,07 | 0,90 | 1,03 |
| 9. | PT Petrosea Tbk | 0,48 | 0,39 | 0,12 | 0,32 |
| 10. | PT Golden Eagle Energy Tbk | 11,44 | 12,13 | 1,35 | 1,23 |
| Minimum | | 0,48 | 0,39 | 0,12 | 0,32 |
| Maksimum | | 11,44 | 12,13 | 2,41 | 4,66 |
| Rata-rata | | 3,41 | 2,67 | 0,92 | 1,62 |

*Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018*